

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Nia Winiarsih¹⁾, Edhi Asmirantho²⁾, Zul Azhar³⁾

¹ Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan

² Dosen, Ketua Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

³ Dosen, Anggota Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Email : nwiniarsih@gmail.com¹⁾, rantho.bs@gmail.com²⁾, abifamily_padex@yahoo.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, baik secara simultan maupun parsial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sample dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR dan Ln Asset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PBV. Sedangkan variabel CR, ROE, TATO, EPS dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ln Asset, berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,949608 hal ini berarti variabel CR, ROE, TATO, EPS dan Inflasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 94,9608% dan sisanya 50,392% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, Ln Asset, *Price to Book Value* (PBV)

ABSTRACT

This study aims to measure The influence of Financial Performance, Inflation, and Firm Size Of Price to Book Value In Sub Sector Of Advertising, Printing, and Media Sector Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017, either simultaneously or partially.

This type of research is verifikatif with the explanatory survey. This research uses secondary data that is quantitative. Determination of the sample by using purposive sampling method, so obtained 11 sample companies in the study. The analysis method used is panel data regression analysis using E-Views 10 application.

The result of the research show the partially DAR and Ln Asset variable have negative and significant effect to PBV. While the variables CR, ROE, TATO, EPS and Inflation have no effect on PBV. Simultaneously (together) Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Inflation, and Ln Asset have a significant effect on firm value,. The value of Adjusted R Square in this study is 0,949608 this means that the variables CR, DAR, ROE, TATO, EPS, Inflation dan Ln Asset contribute influence 94,9608% and the rest 50,392% influenced by other variables outside the research model.

Keywords : *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Inflation*, Ln Asset, *Price to Book Value* (PBV)

I. PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menargetkan pada 2019 mendatang atau di akhir tahun pemerintahannya ekonomi Indonesia bisa tumbuh di level 5,3 persen. Jokowi mengatakan bahwa target pertumbuhan ekonomi tersebut akan dilakukan pemerintahannya secara merata di seluruh Indonesia. Jokowi mengatakan untuk mewujudkan target pertumbuhan ekonomi tersebut, pemerintah akan terus memperbaiki iklim investasi. Upaya perbaikan tersebut sudah mulai dijalankan pemerintah 2018 ini. Perbaikan tersebut, salah satunya telah dilakukan melalui deregulasi dan penerapan proses perizinan terpadu online (OSS). Selain itu, pemerintah juga akan terus berupaya mengendalikan inflasi agar daya beli dan konsumsi masyarakat bisa dipacu. (www.cnnindonesia.com)

Sektor perdagangan, jasa dan investasi bukan merupakan salah satu sektor bidang usaha yang berdiri sendiri melainkan adanya peran sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut yang peran utamanya untuk meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.kompasiana.com)

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) menyabet penghargaan pada sektor perdagangan jasa dan investasi kategori Advertising, Printing, dan Media dalam ajang Infobank 100 Fastest Growing Companies Award 2017. Penghargaan tersebut diberikan kepada 100 emiten dengan pertumbuhan tercepat. Manajemen terus melakukan inovasi dengan mengubah cara berjualan dan meninggalkan cara-cara lama, menghadirkan produk-produk baru,

serta menysasar klien-klien baru. (www.liputan6.com)

Menurut Keown, Martin *et al* (2010, 199) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham.

Menurut Keown, Martin *et al* (2008, 240) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang bekerja sama dipasaran, dimana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang dapat diterima untuk aktiva tersebut. Harga yang bersedia dibayar calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Calon investor akan melihat dari sisi nilai perusahaan tersebut, apakah saham yang ditawarkan perusahaan layak dibeli atau tidak. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai buku (*Price to Book Value*). Tingginya rasio nilai buku (*Price to Book Value*) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi perusahaan yang akan dinilai oleh para calon investor, maka harga saham di perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari nilai perusahaan.

According to Reilly & brown (2011, 350), The Price to Book Value ratio has been widely used for many years by

analysts in the banking industry as a measure of relative value. The book value of a bank is typically considered a good indicator of intrinsic value because most bank assets such as bonds and commercial loans have a value equal to book value.

Berdasarkan teori diatas, bahwa rasio PBV telah banyak digunakan oleh para analisis baik di industri perbankan maupun di keuangan dengan ukuran nilai yang relatif. Nilai buku biasanya akan dianggap sebagai indikator nilai intrinsik yang baik. Oleh karena itu, kebanyakan aset bank memiliki nilai yang sama dengan nilai buku. Salah satu cara untuk melakukan penilaian perusahaan dengan mengamati berbagai indikator yang terkait oleh kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu analisis fundamental.

According to Shim & Siegel (2007, 202) "Fundamental analysis evaluates a stock by analyzing the company's financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earnings, dividends, and selling price".

Berdasarkan teori diatas, bahwa analisis fundamental mengevaluasi sebuah saham dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberikan banyak data yang dibutuhkan untuk meramalkan pendapatan, dividen, dan harga jual. Salah satu cara analisis fundamental yaitu dengan melihat posisi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berbagai faktor yang menentukan nilai perusahaan yang dijadikan variabel independen antara lain kinerja keuangan, inflasi, dan ukuran perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013, 207) menyatakan bahwa kinerja keuangan atau

Financial Performance ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

According to Gitman, Juchau et al (2011, 52) "Financial ratio can be divided into five basic categories: liquidity ratios, activity ratios, debt ratios, profitability ratio, and market ratios".

Berdasarkan teori diatas, bahwa rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang (rasio solvabilitas), rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, menggunakan kelima rasio keuangan tersebut untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dalam memprediksi harga nilai buku di pasar modal.

Dalam penelitian ini indikator rasio likuiditas yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

According to Baker and Powell (2005:48) "The most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm's current assets by its current liabilities".

According to Brigham and Ehrhardt (2008, 125) "a high current ratio

could mean that the company has a lot of company has a lot of money tied up in non-productive assets, such as excess cash or marketable securities”.

Berdasarkan teori tersebut, rasio likuiditas yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*, yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi bisa berarti bahwa saat ini perusahaan memiliki banyak uang yang terikat pada aset yang tidak produktif, seperti uang tunai atau surat berharga. Karena itu, rasio lancar menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah biasanya akan menunjukkan terjadinya masalah terhadap nilai perusahaan.

Adapun rumus dari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aset. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Oleh karena itu, semakin tinggi CR, maka semakin baik harga nilai buku suatu perusahaan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Annisa & Chabachib (2017), Misran & Chabachib (2017), Astutik (2017), menyatakan bahwa CR memiliki

pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian Oktrima (2017), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan indikator dari rasio solvabilitas.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, 37) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

According Williams Jan R. et al (2003, 631) “A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the order hand, indicates that the business is making little use of leverage”.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio hutang yang tinggi menunjukkan penggunaan leverage yang ekstensif yang merupakan proporsi besar pembiayaan yang disediakan oleh kreditor. Rasio hutang yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan leverage yang sedikit. Artinya, semakin kecil DAR maka kondisi suatu perusahaan akan semakin baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan

hal penting. Sebab akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Sumber dana perusahaan diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan, maka akan menurunkan harga nilai buku suatu perusahaan. Teori tersebut di dukung oleh penelitian Kodir (2013) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan menurut Dewanto, et al (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun menurut Setyadi & Asmirantho (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Asmirantho & Rizki (2014) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Return On Equity* (ROE) yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2012, 180) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Secara bersama-sama, rasio ini menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan”.

According to Titman, Keown & Martin (2014, 113) “Measures the rate of return earned on the stockholders equity investment in the firm. The higher the number, the greater is the return earned for the firm stockholder.”

Berdasarkan teori tersebut, bahwa ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang

berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga menarik minat investor dan membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Adapun rumus dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Return On Equity menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena akan diterima oleh investor sebagai pengaruh yang positif dari perusahaan. Untuk mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka akan meningkatkan harga nilai buku. Teori tersebut didukung oleh penelitian Marlina (2013), Setyadi & Asmirantho (2015), Rasyid (2015), Ali (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Kodir (2013), Adi Putra (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun sebaliknya menurut Dewanto, et al (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan indikator dari rasio aktivitas.

According to Pandey (2015, 593) “Some analysis like to compute the total assets turnover in addition to or instead of the net assets turnover. This ratio shows

the firm's ability in generating sales from all financial resources committed to total assets".

According to Bhat (2008, 61) "The higher the ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates idle capacity".

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua sumber keuangan yang berkomitmen terhadap total aset tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran total aset maka akan menunjukkan kelebihan perdagangan dari total aset tersebut. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan kapasitas menganggur atau tidak terpakai pada total aset.

Adapun rumus *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan *Total Assets Turnover* menunjukkan prospek yang baik, karena adanya potensi keuntungan perusahaan. Hal ini akan membuat investor tertarik dan mendorongnya untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui harga nilai buku (PBV). Teori tersebut didukung oleh penelitian Prasetia (2014), Kurniasari & Wahyuati (2017), Misran & Chabachib (2017) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dan sebaliknya, menurut Prastuti & Sudiarta (2016), Astutik (2017) bahwa TATO

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan indikator dari rasio pasar.

According to Gitman, Juchau et al (2011, 63) "Market ratios relate the firm's value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return".

According to Gitman and Zutter (2012, 81) "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management".

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio pasar mengaitkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga pasar saham saat ini dengan nilai-nilai akuntansi tertentu. Salah satunya yaitu *Earning Per Share* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham beredar. *Earning Per Share* pada umumnya untuk menarik atau mendatangkan potensi pemegang saham dan manajemen. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi EPS maka semakin besar potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu nilai EPS yang tinggi akan membuat harga nilai buku semakin tinggi karena semakin baik perusahaan dimata investor. Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Perdana Putra *et al* (2007), Marlina (2013), Cusyana &

Suyanto (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Adi Putra (2014) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap PBV.

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

Selain faktor kinerja keuangan, bahwa faktor makroekonomi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mohamad Samsul (2008, 335) faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, dan kurs valuta asing. Salah satu faktor makro ekonomi dalam penelitian ini yaitu inflasi yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value*.

Menurut Tandelilin (2010, 343), “Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun”.

Adapun rumus Inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHKt - IHKt - 1}{IHKt - 1} \times 100$$

Inflasi pada dasarnya merupakan keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Pada keadaan seperti itu, tidak memungkinkan seorang investor untuk melakukan investasi. Jika harga barang naik terus-menerus, biaya produksi yang harus dikeluarkan juga akan meningkat. Akibatnya, penjualan yang dilakukan perusahaan turun yang akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Menurunnya laba tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan rendah. Penelitian ini didukung

oleh Cusyana & Suyanto (2014), Nurdina (2017), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap PBV.

Selanjutnya faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010, 4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditujukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Sartono (2010, 249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Adapun rumus Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka semakin sedikit dana yang dibutuhkan.

Teori ini didukung oleh Perdana Putra, *et al* (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun menurut Marlina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba meumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.
- H₃: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- H₅: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- H₆: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.
- H₇: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- H₈: Kinerja Keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

• Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian ini adalah variabel yang

dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (variabel X) yaitu kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (X₁), *Debt to Asset Ratio* (X₂), *Return On Equity* (X₃), *Total Asset Turnover* (X₄), *Earning Per Share* (X₅), serta Inflasi (X₆), dan Ukuran Perusahaan (X₇). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

• Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

• Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 11 perusahaan dari 15 perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

c. Jenis dan Sumber Data Penelitian

• Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

• Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti,

umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari website Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), (www.sahamok.com), dan dunia investasi.

d. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2016, 218) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 15 perusahaan sehingga menghasilkan 11 sample data perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun,
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan,
- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2013-2017,

- 5) Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama periode pengamatan.

f. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014, 180) menyatakan bahwa analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*,

Menurut Basuki (2016, 277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel. Pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Kedua, Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

3) Uji Langrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Random Effect Model*

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + w_{it}$$

$$Price\ to\ Book\ Value = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROE + \beta_4 TATO + \beta_5 EPS + \beta_6 Inflasi + \beta_7 Ln\ Asset + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai prediksi variabel dependen (*Price to Book Value*)

α : Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, dan X₇ = 0

X₁ : *Current Ratio (CR)*

X₂ : *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X₃ : *Return On Equity (ROE)*

X₄ : *Total Assets Turnover (TATO)*

X₅ : *Earning Per Share (EPS)*

X₆ : *Inflasi*

X₇ : *Ln Asset*

β₁- β₇ : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y_{it} yang didasarkan variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ dan X₇

I : Entitas ke-i

t : Periode ke-t

w_{it} : Faktor pengganggu (*error/disturbance*)/variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016, 118) menyatakan bahwa uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang di prediksi. Dalam model regresi linear, hal ini di tunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogoov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*.

Salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016, 223) menyatakan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan

untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016, 224) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

d) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016, 224) menyatakan bahwa uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel

koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

1) Uji Hipotesis

a) Uji F (Secara Simultan)

Menurut Priyatno (2016, 63) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Analisis dengan memakai uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Menentukan F hitung dan F tabel

F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df2 (n-k01). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2) Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3) Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

a) Jika nilai sig. uji F $> 0,05$; maka H_0 diterima.

b) Jika nilai sig. uji F $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* dengan tingkat signifikansi 0,05.

c) Uji t (Secara Parsial)

Menurut Priyatno (2014, 161) menyatakan bahwa uji statistik t (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel atau - t hitung < - t tabel, maka Ho diterima.
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel atau - t hitung > - t tabel, maka Ho ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. uji t < 0,05 ; maka Ho ditolak.
- 2) Jika nilai sig. uji t > 0,05 ; maka Ho diterima.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	LOGPBV	CR	DAR	ROE	TATO	EPS	INFLASI	LNASSET
Mean	0.310512	453.1404	0.444545	3.293455	0.639455	53.40018	5.422000	21.02000
Median	0.350657	190.9200	0.500000	5.960000	0.560000	11.44000	6.380000	22.28000
Maximum	2.688528	3266.160	0.790000	84.60000	1.670000	4559.880	6.970000	27.68000
Minimum	-2.302585	18.91000	0.040000	-81.35000	0.040000	-911.2000	3.530000	14.32000
Std. Dev.	1.171538	699.4475	0.201566	26.26724	0.429230	670.2877	1.461678	4.623452
Observations	55	55	55	55	55	55	55	55

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai (X₁), *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai (X₂), *Return On Equity* (ROE) sebagai (X₃), *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai (X₄), *Earning Per Share* (EPS) sebagai (X₅), Inflasi sebagai (X₆), dan Ukuran Perusahaan

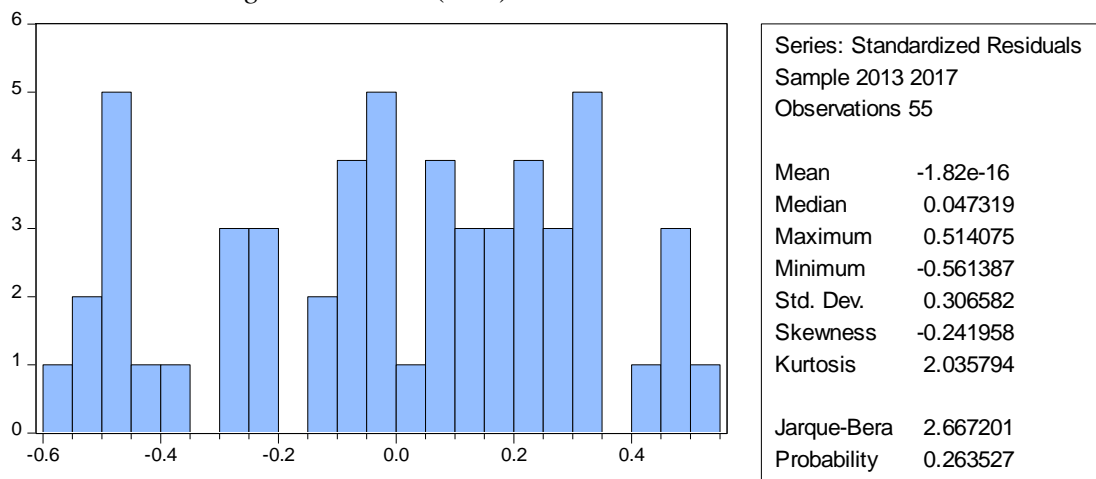
sebagai (X₇), dan untuk variabel dependen yaitu PBV (Y). Dari 55 data *Price to Book Value* (PBV) nilai terendah (minimum) sebesar -2,30 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,69. Selain itu, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,31 dengan standar deviasi sebesar 1,17.

Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 18,91 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.266,16. Selain itu,

Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 453,14 dengan standar deviasi sebesar 699,45. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,04 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,79. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,20. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -81,35 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 84,60. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,30 dengan standar deviasi sebesar 26,27. Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,04 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,67. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS)

memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -911,20 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4559,88. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,40 dengan standar deviasi sebesar 670,29. Pada variabel Inflasi memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,53 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6,97. Selain itu, Inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,42 dengan standar deviasi sebesar 1,46. Pada variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 14,32 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 27,68. Selain itu, Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,02 dengan standar deviasi sebesar 4,62.

Uji Normalitas



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,263527 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Weighted Statistics			
R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,118337. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,8607 dan berada dibawah 4-DU sebesar 2,1393 atau

$1,8607 < 2,118337 < 2,1393$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	7.80E-05	6.32E-05	1.234479	0.2248
DAR	0.037724	0.339289	0.111186	0.9121
ROE	0.001084	0.001771	0.612016	0.5443
TATO	-0.431967	0.412896	-1.046189	0.3023
EPS	-6.95E-05	4.09E-05	-1.701133	0.0973
INFLASI	-0.010140	0.015051	-0.673750	0.5047
LNASSET	0.076840	0.145378	0.528553	0.6003
C	-1.109248	3.305935	-0.335532	0.7391

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ketujuh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2248, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,9121, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,5443, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,3023, *Earning*

Per Share (EPS) sebesar 0,0973, Inflasi sebesar 0,5047, Ln Asset sebesar 0,6003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	ROE	TATO	EPS	INFLASI	LNASSET
CR	1.000000	-0.653184	0.090176	-0.442450	0.036797	0.148955	-0.396938
DAR	-0.653184	1.000000	-0.474428	0.322290	-0.225243	-0.032150	0.270742
ROE	0.090176	-0.474428	1.000000	0.026028	0.592142	0.252709	0.063123
TATO	-0.442450	0.322290	0.026028	1.000000	-0.050880	0.052039	0.664619
EPS	0.036797	-0.225243	0.592142	-0.050880	1.000000	0.154430	-0.005810
INFLASI	0.148955	-0.032150	0.252709	0.052039	0.154430	1.000000	-0.013045
LNASSET	-0.396938	0.270742	0.063123	0.664619	-0.005810	-0.013045	1.000000

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan DAR sebesar -0,653184, CR dan ROE sebesar 0,900176, CR dan TATO sebesar -9,442450, CR dan EPS sebesar 0,036797, CR dan Inflasi sebesar 0,148955, CR dan LN ASSET sebesar -0,396938, DAR dan CR sebesar -0,653184, DAR dan ROE sebesar -0,474428, DAR dan TATO sebesar 0,322290, DAR dan EPS sebesar -0,225243, DAR dan Inflasi sebesar -0,032150, DAR dan LN ASSET sebesar 0,270742, ROE dan CR sebesar 0,090176, ROE dan DAR sebesar -0,474428, ROE dan TATO sebesar 0,026028, ROE dan EPS sebesar 0,592142, ROE dan Inflasi sebesar 0,252709, ROE dan LN ASSET sebesar 0,063123, TATO dan CR sebesar -0,442450, TATO dan DAR sebesar 0,322290, TATO dan ROE sebesar 0,026028, TATO dan EPS sebesar -0,050880, TATO dan Inflasi sebesar 0,052039, TATO dan LN ASSET sebesar 0,664619, EPS dan CR sebesar 0,036797,

EPS dan DAR sebesar -0,225243, EPS dan ROE sebesar 0,592142, EPS dan TATO sebesar -0,050880, EPS dan Inflasi sebesar 0,154430, EPS dan LN ASSET sebesar -0,005810, Inflasi dan CR sebesar 0,148955, Inflasi dan DAR sebesar -0,032150, Inflasi dan ROE sebesar 0,252709, Inflasi dan TATO sebesar 0,052039, Inflasi dan EPS sebesar 0,154430, Inflasi dan LN ASSET sebesar -0,13045, LN ASSET dan CR sebesar -0,396938, LN ASSET dan DAR sebesar 0,270742, LN ASSET dan ROE sebesar 0,063123, LN ASSET dan TATO sebesar 0,664619, LN ASSET dan EPS sebesar -0,005810, LN ASSET dan Inflasi sebesar -0,013045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000104	0.000168	0.620724	0.5386
DAR	-1.736999	0.742537	-2.339276	0.0248
ROE	0.005698	0.003413	1.669308	0.1035
TATO	-0.611426	0.802737	-0.761676	0.4511
EPS	-3.59E-05	0.000103	-0.349796	0.7285
INFLASI	0.037414	0.031583	1.184621	0.2437
LNASSET	-0.799989	0.323664	-2.471669	0.0182
C	18.02253	7.228587	2.493231	0.0173

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan tabel 5, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel:

- 1) Nilai konstanta adalah 18,02253 sedangkan koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000104, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,736999, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,005698, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0,611426, *Earning Per Share* (EPS) sebesar -3,59E-05, Inflasi sebesar 0,037414, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) sebesar -0,799989. Dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.
- 2) Koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,965472, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan

oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) sebesar 96,5472%. Sedangkan sisanya sebesar 34,528% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model ini.

Adjusted R-squared sebesar 0,949608, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 94,9608%. *Adjusted R-squared* digunakan karena variabel dari penelitian ini lebih dari satu.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)
Weighted Statistics

R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

Berdasarkan output tabel 6, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama sama) diatas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 60,85882 dengan signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000104	0.000168	0.620724	0.5386
DAR	-1.736999	0.742537	-2.339276	0.0248
ROE	0.005698	0.003413	1.669308	0.1035
TATO	-0.611426	0.802737	-0.761676	0.4511
EPS	-3.59E-05	0.000103	-0.349796	0.7285
INFLASI	0.037414	0.031583	1.184621	0.2437
LNASSET	-0.799989	0.323664	-2.471669	0.0182
C	18.02253	7.228587	2.493231	0.0173

(Sumber : Data diolah dengan E-Views 10)

a) *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio (CR)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000104 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,5386 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

b) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,736999 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,0248 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

c) *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity (ROE)* dengan nilai koefisien regresi positif

sebesar 0,005698 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,1035 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

d) *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,611426 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,4511 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

e) *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share (EPS)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,59E-05 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,7285 > 0,05$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

• KESIMPULAN

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,000104 dan signifikansi sebesar 0,5386. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -1,736999 dan signifikansi sebesar 0,0248. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 3) Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,005698 dan signifikansi sebesar 0,1035. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 4) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -1,611426 dan signifikansi sebesar 0,4511. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 5) Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -3,59E-05 dan signifikansi sebesar 0,7285. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 6) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,037414 dan signifikansi sebesar 0,2437. Hasil yang diperoleh menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- 7) Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -0,799989 dan signifikansi sebesar 0,0182. Hasil yang diperoleh menunjukkan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 8) Nilai F hitung sebesar 60,85882 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*), Inflasi dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

• SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1) Bagi perusahaan

- a) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang harus diperhatikan dalam memprediksi nilai perusahaan berdasarkan hasil uji tingkat pengaruh adalah *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book*

Value). Sedangkan lima variabel lainnya yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* (EPS) dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

- b) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media harus memperhatikan modal kerja yang negatif, karena menandakan bahwa adanya kondisi tidak likuid pada perusahaan. Sehingga harus berusaha untuk meningkatkan jumlah aktiva lancar atau mengurangi utang lancarnya.
- c) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media cenderung mengalami penurunan laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan agar dapat mendapatkan laba dengan pengembalian yang maksimal, seperti perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dimana perusahaan agar bisa meningkatkan penjualan disertai dengan peningkatan laba yang baik.
- d) Dalam hal ini, perusahaan harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan di media cetak untuk memperoleh posisi di hati konsumen. Dengan adanya karyawan yang mempunyai kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, maka akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

- Hal ini dapat menarik perhatian para investor sehingga nilai perusahaan akan bertambah. Dan sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun.
- 2) Bagi investor dan calon investor informasi ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan serta menghindari kerugian yang akan dialami. Selain melihat dari nilai DAR dan Ukuran Perusahaan yang ternyata mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, para investor pun perlu memperhatikan tingkat pengembalian atas investasi yang investor keluarkan untuk memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan.
 - 3) Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS), kemudian Inflasi serta Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln Asset. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat

menggunakan semua variabel dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.

- b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017. Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Tri Basuki (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr (2008). *Financial Management: Principle and Application*. Jilid 2, Edisi 10. Jakarta: Penerjemah Indeks
- Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 2, Edisi 10. Jakarta INDEKS
- Baker Kent, H & Powell Gary (2005), *Understanding Financial Management*, Australia, Blackwell.

- Dermawan dan Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi Priyatno (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelohannya dengan SPSS*, Gava Media.
- Edhi Asmirantho. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Learning Books, Pakuan University.
- Eduardus Tandelilin (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Eugene F Brigham, Michael Ehrhardt (2008). *Financial Management: Theory & Practice*. Printed in the United States of America.
- Eugene F Brigham & Joel F Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Frank K. Reilly and Keith C. Brown (2011). *Investment Analysis and Portfolio Management (10th Edition)*. Canada: Nelson Education.
- Gitman, Lawrence J, Roger Juchau, Jack Flanagan (2011). *Principles of Managerial Finance (6th Edition)*. Australian.
- Gitman, Lawrence J. And Chas J. Zutter (2012). *Principles of Managerial Finance*. Prentice-Hall. United States of America.
- I.M. Pandey (2015). *Financial Management, 11th Edition*. New Delhi, India.
- Jae K. Shim, Ph. D. & Joel G. Siegel, Ph. D., CPA (2007). *Handbook of Financial Anlysis Forecasting, and Modeling*. Chicago. Printed in the United States of America.
- James C Van Horne, John M. Wachowicz, Jr (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne, and John M. Wachowicz (2016). *Fundamental of Financial Magaement*. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohamad Samsul (2008), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sheridan Titman, Arthur J. Keown, John D. Martin (2014). *Financial Management: Principles and Applications, 12 Edition*. Pearson custom library.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sudhindra Bhat (2008). *Financial Management: Principles and Practice*. New Delhi.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, Bandung, Alfabeta.
- Williams, Jan R. et al. 2003. *Financial Accounting (Eleventh Edition)*, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta, DeePublish.

Jurnal:

- Abdul Rasyid (2015), *Effect Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value*, *International Journal of Bussines and Management Invention*, ISSN (Online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-80LX www.ijbmi.org volume 4 Issue 4. April, 2015 PP-25-31
- Alfret Kristanto Dewanto, Muslimin, Yunus Kasim (2017), *Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri*

- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3, No.1, Januari 2017, 039-054. ISSNOnline 2443-3578/ISSN Printed 2443-1850.
- Budi Setyadi, Edhi Asimarantho (2015), *Effect Of Capital Structure, Profitability And Company Growth To Firm's Values On The Sub Sector Of Transportation Listed In Indonesia Stock Exchange*. academia.edu
- Bulan Oktrima (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*, Vol. 1, No.1 / September 2017. ISSN No.2581-2696.
- Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No. 1 Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656.
- Dwi Astutik (2017), *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, Jurnal STIE Semarang Vol.9 No.1 Edisi Februari 2017. ISSN: 2085-5656.
- Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014), *The Effect Of Capital Structure, Profitability, and Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Sale (Druarble & Non Durrable) Goods Go Public In Indonesia*, academia.edu
- Medy Misran, Mochamad Chabachib (2017), *Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011 – 2014)*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Mitta Putri Kurniasari, Aniek Wahyuati (2017), *Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. ISSN : 2461-0593.
- Mokhammad Kodir (2013), *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, KURS, dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Peradaban. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 1 No. 1, September 2013, ISSN: 2338-9729.
- Muhammad Ali (2016), *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014)*. Conference On Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta, 27 Oktober 2016, ISSN NO: 2541-3400, e-ISSN NO: 2541-2850.
- Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiartha (2016), *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali Indonesia, E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 3, Tahun 2016 ISSN 2302-8912.
- Nurdina (2017), *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada*

- Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 9, Nomor 1, Desember 2017, P-ISSN (Cetak) : 2477-8338, E-ISSN (Online) : 2548-1371
- Nyoman Wedana Adi Putra (2014), *Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014):385-407, ISSN: 2302-8556.
- Rizka Annisa, Mochammad Chabachib (2017), *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15. ISSN (Online): 2337-3792.
- Silvi Reni Cusyana & Suyanto (2014), *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, Tahun 2014, hal 160-170, ISSN: 2339-1545.
- Stiyarini, Bambang Hadi Santoso (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN : 2461-0593.
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014), *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal EMBA 879 Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889. ISSN 2303-1174.
- Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Demi Pangestuti (2007), *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006)*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 4, Nomor 2, Juli, Tahun 2007, Halaman 81.
- Tri Marlina (2013), *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 1, 2013 pg. 59-72 STIE Kesatuan. ISSN 2337 – 7852.

Website:

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.duniainvestasi.com

www.bi.go.id

www.cnnindonesia.com

www.liputan6.com

www.kompasiana.com